

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ramlan (1987) menyatakan bahwa proses pengulangan (reduplikasi) ialah pengulangan satuan gramatik, baik keseluruhan maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Misalnya kata ulang rumah-rumah dari bentuk dasar rumah. Proses pengulangan (reduplikasi) merupakan salah satu proses pembentukan kata. Proses yang terjadi adalah pengulangan bentuk dasarnya. Reduplikasi adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan bentuk dasarnya.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah reduplikasi dalam bidang morfologi. Morfologi merupakan bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari seluk beluk pembentukan kata serta pengaruh perubahan-perubahan yang terjadi. Morfologi adalah salah satu bentuk yang mengkaji mengenai proses pengulangan kata atau disebut juga reduplikasi.

Kaba adalah sebuah karya sastra daerah Minangkabau dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Kaba adalah cerita klasik Minangkabau yang menceritakan kehidupan seorang manusia yang dapat dijadikan contoh teladan oleh pembacanya (Syadam, 2004:161).

Kaba klasik Minangkabau, antara lain : 1) *Kaba Cindua Mato*; 2) *Kaba Sabai Nan Aluih*; 3) *Kaba Rancak di Labiah*; 4) *kaba Anggun Nan Tongga*; 5) *Kaba Siti Risani*; 6)

Kaba Siti Kalasun. Kaba Minangkabau menceritakan tentang kehidupan masyarakat Minangkabau dan terdapat nilai-nilai sosial, moral, budaya, pendidikan serta terdapat kritikan-kritikan terhadap realita kehidupan yang terjadi. Kaba dahulunya disampaikan oleh tukang kaba secara lisan. Seiring perkembangan waktu, kaba-kaba Minangkabau mulai dibukukan. Salah satunya kaba *Siti Kalasun* karya Syamsuddin St. Radjo Endah.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian terhadap kaba ini, salah satunya yaitu, 1) kaba *Siti Kalasun* merupakan salah satu dari bermacam kaba yang sudah banyak diketahui dalam masyarakat Minangkabau, 2) Sejauh tinjauan pustaka yang peneliti lakukan belum ada yang meneliti proses reduplikasi pada kaba *Siti Kalasun*. Hal yang menjadi daya tarik dalam penelitian ini apa saja kata dalam cerita kaba yang merupakan kata yang bereduplikasi, kemudian efek apakah yang ditemukan dari proses reduplikasi yang terjadi, serta kontruksi seperti apakah yang muncul dari berbagai macam kata yang mengalami proses reduplikasi pada kaba tersebut, contohnya :

1. ***Kiro-kiro*** ‘kira-kira’

“***Kiro-kiro*** limo hari, hari sinayan kakak babaliak”

Kira-kira lima hari, hari senin kakak pulang

Kiro (bentuk dasar)

Kiro+kiro → Kiro-kiro ‘Kira-kira’

(Sumber : Syamsuddin St. Radjo Endah 2019 : 13)

Kata ***kiro-kiro*** merupakan proses reduplikasi keseluruhan, karena tidak ada perubahan apapun dari bentuk asalnya maupun bentuk dasarnya. Menurut Burhannudin (2009 : 403) Kata *kiro-kiro* yang bearti ‘dugaan’. Bila dilihat dari cara pembentukannya, terbentuk dari kata nomina *kiro* yang mengalami proses reduplikasi yang menerangkan pendapat memperkirakan suatu objek yang dimaksud dengan kata lain yang menerangkan

makna intensitas, bila dilihat dari kalimat di atas maka kata *kiro-kiro* dapat dikatakan sebagai kelas kata adverbial sebab berfungsi sebagai kata keterangan karena reduplikasi.

2. ***Bapiriang-piriang*** (v) ‘berpiring-piring’

Inyolah urang nan barado, basawah ***bapiriang-piriang***’ (Halaman 9)

Dialah orang yang berada, bersawah berhektar-hektar

Piriang (n) (bentuk dasar)

Bapiriang+piriang → ***Bapiriang-piriang*** ‘berhektar-hektar’

Kata ***Bapiriang-piriang*** merupakan proses reduplikasi berimbunan berupa bentuk kompleks, yang terdiri dari bentuk asal *piriang* yang sekaligus merupakan bentuk dasar, dengan mendapatkan bubuhan afiks *ba-* menjadi ***bapiriang***. Menurut Burhannudin (2009 :632) kata ***bapiriang-piriang*** yang berarti ‘berhektar-hektar’. Bila dilihat dari cara pembentukannya, terbentuk dari kata nomina *piriang*. Bila dilihat dari kalimat di atas maka kata ***bapiriang-piriang*** dapat dikatakan sebagai kelas kata verba sebab berfungsi sebagai kata kerja karena reduplikasi.

3. ***Marandah-randah*** (v) ‘Merendah-rendah’

Kalau bakato ***marandah-randah*** (Halaman 18)

Kalau berkata merendah-rendah

Randah (a) (bentuk dasar)

Marandah+randah → ***Marandah-randah*** ‘merendah-rendah’

Kata ***marandah-randah*** merupakan proses reduplikasi berimbunan berupa bentuk kompleks, yang terdiri dari bentuk asal *randah* yang sekaligus merupakan bentuk dasar, dengan mendapatkan bubuhan afiks *maN-* menjadi ***marandah***. Menurut Burhannudin (2009 : 661) kata ***marandah-randah*** yang berarti ‘tidak sombong’ bila dilihat dari cara pembentukannya, terbentuk dari kata adjektiva *randah* yang mengalami proses reduplikasi yang menerangkan bahwa ia selalu berulang kali merendah ketika berbicara. yang memiliki makna perbuatan dan tindakan yang dilakukan berulang kali, bila dilihat

dari kalimat di atas maka kata *marandah-randah* dapat dikatakan sebagai kelas kata verba sebab berfungsi sebagai predikat karena reduplikasi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai ilmu linguistik terutama dibidang morfologi merupakan bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari seluk beluk pembentukan kata serta pengaruh perubahan-perubahan yang terjadi dan menambah informasi penelitian dalam kajian reduplikasi yang memusatkan pada reduplikasi dalam kaba *Siti Kalsun* yang tentunya dalam bahasa Minangkabau. Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis reduplikasi yang terdapat dalam kaba *Siti Kalasun* ?
2. Apa saja makna reduplikasi yang terdapat dalam kaba *Siti Kalasun* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis reduplikasi dalam kaba *Siti Kalasun*.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis makna reduplikasi yang terdapat dalam kaba *Siti Kalasun*.

1.4 Tinjauan Pustaka

Pada kajian Pustaka ini, peneliti menguraikan sejumlah kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelusuran studi kepustakaan yang telah dilakukan, sebagai berikut :

Hidayatullah et al (2021) dalam artikel yang ditulisnya ditemukan hasil jenis-jenis reduplikasi berupa reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi dengan pembubuhan afiks, dan reduplikasi dengan perubahan fonem. Makna reduplikasi yang ditemukan adalah menyatakan makna banyak, menyatakan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak atau lebih, menyatakan makna hal yang berhubungan dengan kegiatan yang tersebut pada bentuk dasar, menyatakan makna hal yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan lebih dari satu kali, menyatakan makna saling, menyatakan makna hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar, menyatakan makna keadaan, dan menyatakan perbuatan pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Asngadi Rofiq (2021) dalam artikel yang ditulisnya ditemukan hasil mengenai proses morfologis reduplikasi dalam buku generasi optimis karya Ahmad Rifa'i Rif'an yaitu terdapat seratus empat puluh tiga dengan perincian pengulangan seluruh berjumlah delapan puluh tiga, pengulangan sebagian berjumlah Sembilan belas, dan pengulangan dengan pembubuhan afiks berjumlah empat puluh satu. Sedangkan makna reduplikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah makna yang menyatakan makna 'banyak'

yang berhubungan dengan bentuk dasar berjumlah empat puluh satu, menyatakan makna ‘banyak’ tidak berhubungan dengan bentuk dasar berjumlah tiga, menyatakan makna bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang berjumlah empat, menyatakan makna ‘tingkat yang paling tinggi yang masih dapat dicapai berjumlah empat. Metode yang di gunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Tritia et al (2022) dalam artikel yang ditulisnya ditemukan hasil cerita-cerita legenda tentang Tambun dan Bungai dalam buku yang berjudul “The Ot Danum from Tumbang Miri until Tumbang Rungan” menunjukkan bahwa terdapat 4 bentuk dan 3 jenis makna kata reduplikasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran sastra siswa kelas X SMA semester ganjil khususnya KD 3.4 dan KD 4.4. dan Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif sedangkan Teknik yang digunakan yaitu Teknik simak dan catat.

Wuquinnajah & Prasetya (2022) dalam penelitian ini terdapat Tujuan penelitian mendeskripsikan bentuk reduplikasi pada cerpen Kejetit karya Putu Wijaya. Data dikumpulkan menggunakan teknik simak, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu mencatat data yang diperlukan dalam penelitian dari hasil menyimak. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh bentuk kata ulang yang dibedakan menjadi empat, yaitu (1) pengulangan utuh atau penuh sejumlah 17 data, (2) pengulangan sebagian sejumlah 2 data, (3) pengulangan dengan kombinasi dengan pembubuhan afiks sejumlah 14 data, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem sejumlah 1 data. Makna yang dihasilkan pada kata ulang dalam cerpen ini pun bermacam-macam sesuai

dengan bentuk kata dasar yang diulang. Total jenis kata ulang yang berhasil ditemukan dalam cerpen Kejetit karya Putu Wijaya sebanyak 35 kata ulang. Metode yang di gunakan dalam jurnal adalah metode deskriptif kualitatif.

Kemala Hutri, Deliana², (2020) dalam artikel yang ditulisnya ditemukan Hasil penelitian menunjukkan bentuk reduplikasi adjektiva yang ada pada bahasa Minangkabau dialek Sungayang ini adalah (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian (3) pengulangan dengan perubahan fonem dan (4) pengulangan berimbuhan. Makna yang terdapat pada reduplikasi bahasa Minangkabau adalah (1) bentuk reduplikasi adjektiva bahasa Minangkabau dalam bentuk dasar menunjukkan makna jamak, (2) makna reduplikasi yang menyatakan sifat seseorang yang menyerupai apa yang dimaksud dengan kata dasar, (3) reduplikasi adjektiva dalam bahasa Minangkabau yang memperlihatkan seseorang bersifat meniru pembawaan dari kata dasar, (4) reduplikasi adjektiva dalam bahasa Minangkabau yang menunjukkan pengertian yang jamak dari kata dasar yang dimaksud. Selain mempunyai makna gramatikal reduplikasi adjektiva bahasa Minangkabau juga memiliki makna idiomatis, metafora dan untuk menyatakan penghalusan atau pengaburan. Metode yang di gunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Mabsuthoh et al (2020) dalam artikel yang ditulisnya ditemukan Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis reduplikasi yang diterapkan dalam novel *Gia The Diary of A Little Angle* karya Irma Irawati adalah kata ulang seluruh, kata ulang sebagian, kata ulang berimbuhan, kata ulang berubah bunyi, dan kata ulang semu. Ditemukan sebanyak 47 kata ulang seluruh, 17 kata ulang sebagian, 5 kata ulang berimbuhan, 1 kata ulang berubah

bunyi, dan 4 kata ulang semua. Metode yang di gunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Metode adalah cara yang dilakukan dalam penelitian, sedangkan teknik adalah cara untuk melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993). membagi tiga metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993).

1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ialah berupa sumber tertulis yang berbentuk karya sastra klasik Minangkabau. Karya sastra klasik Minangkabau berupa buku cerita atau kaba yang berbahasa Minangkabau. Data penelitian ini sudah tersedia di dalam *kaba Siti Kalasun*.

Metode yang digunakan dalam penyediaan data ini adalah metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa Sudaryanto (1993). Dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu membaca dan mencatat bentuk reduplikasi yang terdapat pada *kaba Siti Kalasun* karya Syamsuddin St. Radjo Endah. Penulis menyimak ujaran tertulis, bukan ujaran lisan. Penyimak an dilakukan dengan teliti untuk mendapatkan data yang lengkap. Penelitian menetapkan *kaba Siti Kalasun* sebagai sumber data, karena pada *kaba Siti Kalasun* terdapat pengulangan kata atau reduplikasi yang cukup produktif penggunaannya.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, dimana semua bentuk jenis reduplikasi pada *kaba Siti Kalasun* disadap. Bahasa yang disadap berbentuk tulisan berbahasa Minangkabau.

Teknik lanjut yaitu teknik catat, artinya penelitian mencatat semua data yang berhubungan dengan kata reduplikasi yang terdapat pada *kaba Siti Kalasun*. Pencatatan dan hasil penyimakan bacaan *kaba Siti Kalasun* dicatat pada kartu data penelitian. Kartu data penelitian ini berupa buku catatan dan buku tulis biasa.

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada tahap analisis data adalah metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya diluar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau yang diteliti (Sudaryanto, 1993). Penelitian menggunakan metode padan translasional. Translasional adalah terjemahan. Kegunaan translasional adalah menterjemahkan tuturan yang mengandung bahasa Minangkabau kedalam bahasa Indonesia. Metode translasional yaitu melakukan penerjemahan pada objek yang bersangkutan. Metode translasional atau metode terjemahan menggunakan penerjemahan harfiah (literal translation). Atau disebut juga penerjemah lurus (linear translation) berada di antara penerjemahan kata demi kata dan penerjemahan bebas (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan memiliki dua teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), yang menggunakan daya pilih yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Data

Reduplikasi yang telah dikumpulkan dianalisis dan dipilah kedalam kategori jenis-jenis kata, dan juga makna gramatikal pada reduplikasi dalam *kaba Siti Kalasun*.

Teknik lanjutan yang dipakai adalah Hubungan Banding Persamaan (HBS) merupakan alat penentu membandingkan dua hal yang serupa dan mencari perbedaan antara dua hal yang dibandingkan (Sudaryanto, 1993). Teknik HBS dipakai untuk menentukan kata reduplikasi yang sama yang termasuk kepada kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan dan seterusnya.

Langkah-langkah Menganalisis Data *Kaba Siti Kalasun* :

1. Mengelompokkan data yang termasuk ke dalam reduplikasi.
2. Mengelompokkan data berdasarkan jenis-jenis reduplikasi.
3. Setelah pengelompokan data berdasarkan fonem pada reduplikasi dilakukan pengelompokan berdasarkan jenis kata.
4. Kemudian menentukan makna reduplikasi yang terdapat dalam reduplikasi tersebut.

1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap penyajian hasil analisis dilakukan dengan cara, yaitu metode formal dan metode informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang. Tanda yang dimaksud, diantaranya tanda tambah (+), tanda kurang(-), tanda panah(→). Adapun metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993).

1.6 Populasi dan Sampel

Menurut Sudaryanto (1993), populasi adalah keseluruhan data, populasi dalam penelitian ini adalah *kaba Siti Kalasun*. Sampel adalah sejumlah data yang akan dianalisis sebagai dasar untuk merumuskan atau menarik kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung reduplikasi dalam kaba yang dikarang oleh Sutan Syamsuddin St. Radjo Endah.

